

Solidaritas Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Jumi¹, Rd. Siti Safro Sidiq²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Indonesia

jumi1146@student.unri.ac.id¹, sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id²

Kata Kunci:

Solidaritas,
Kelompok Nelayan,
Sungai Nyamuk,
Metode Kualitatif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk solidaritas kelompok nelayan Desa Sungai Nyamuk, Kecamatan Sinaboi, dan bagaimana cara mempertahankan hubungan solidaritas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas kelompok nelayan diwujudkan dalam 4 praktik utama: 1) Gotong royong saat darurat laut, di mana setiap kapal yang mengalami masalah wajib ditolong kapal lain tanpa perhitungan biaya; 2) Iuran kas duka sukarela dari seluruh anggota untuk membantu anggota yang sakit atau meninggal dunia; 3) Pembagian peran informal saat melaut seperti juru mudi, tukang jaring, tukang mesin; 4) Musyawarah sebagai mekanisme penyelesaian konflik, di mana setiap keputusan penting diambil melalui diskusi terbuka sampai mufakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik solidaritas kelompok nelayan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program Pembangunan Masyarakat pesisir.

Key Word:

Solidarity, Fishermen
Groups, Sungai
Nyamuk, Qualitative
Method

Abstract

This study aims to understand the forms of solidarity in the fishermen group of Sungai Nyamuk Village, Sinaboi Subdistrict, and how to maintain these solidarity relationships. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through interviews, field observations, and document analysis. The results show that the solidarity of the fishermen group is manifested in 4 main practices: 1) Mutual assistance during sea emergencies, where any ship in distress must be helped by other ships without cost calculation; 2) Voluntary death fund contributions from all members to help members who are sick or deceased; 3) Informal division of roles while at sea such as helmsman, net handler, engine operator; 4) Deliberation as a conflict resolution mechanism, where every important decision is made through open discussion until consensus is reached. The results of this study are expected to contribute to the development of theory and practice of group solidarity among fishermen, as well as provide recommendations for the development of coastal community development programs.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat daratan. Struktur masyarakat di wilayah pesisir bervariasi seperti, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat dan terbuka terhadap perubahan serta mereka juga memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam (Fargomeli, 2014).

Solidaritas sebagai wujud kesetiakawanan tampak jelas melalui praktik gotong royong masyarakat. Contohnya saat terjadi kematian, warga akan bergerak membantu secara spontan tanpa perlu arahan dari perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong berperan besar dalam memperkuat solidaritas pada berbagai situasi sosial (Rolitia et al., 2016). Solidaritas pada dasarnya ialah sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap manusia dalam dirinya. Nilai-nilai solidaritas ini merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia atas rasa serasi dan sepenanggungan terhadap orang lain ataupun kelompok sendiri.

Arti dari solidaritas dekat dengan arti rasa simpati maupun empati. Kedua perasaan ini diperoleh dengan adanya kepercayaan dan moral serta pengalaman bersama antar manusianya ataupun dengan kelompoknya sehingga membentuk ikatan yang disebut dengan kedekatan emosional dan kedekatan emosional inilah yang kemudian memunculkan rasa simpati dan juga empati didalam diri antar anggota kelompok (Rizki, 2025).

Komunitas nelayan adalah sekelompok orang yang tinggal di Desa pesisir. Secara umum kelompok nelayan memiliki interaksi yang mendalam. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dalam melakukan aktivitas, melakukan kontak secara bersama baik itu sesama kelompok maupun dengan nelayan-nelayan lainnya, mereka mempunyai tujuan yang jelas dalam melakukan usahanya sesuai dengan kebudayaan pada kelompok nelayan (Karim et al., 2020)

Desa Sungai Nyamuk merupakan salah satu desa yang Sebagian besar penduduknya atau masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Desa ini terletak di Kecamatan Sinaboi, dan terletak tidak jauh dari kota BaganSiapiApi. Sejak berdirinya kecamatan sinaboi khususnya Desa Sungai Nyamuk, sejak dahulu penduduknya atau masyarakatnya sudah menekuni pekerjaannya sebagai Nelayan.

Tabel 1.2. Daftar Nama-nama Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Nelayan	Jabatan
1.	Kulin. DH	Ketua
	Herman	Sekretaris
	Edi Bin Slamet	Bendahara
	Heliyas	
	Ismail	
	Sangkot	
	Nazarudin	
	Nasrin	
	Samsul Bahri	
	Rusli	
	Syahrudin	
	Sutra	Anggota
	Baharudin	
	Dullah	
	Khoeruddin	
	M. Yunus	
	Sopiyan	
	Murni	
	Usman Effendi	
	Ebet	
	Sarifuddin	

Sumber : Kantor Desa Sungai Nyamuk 2024

Hal ini yang kemudian menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang “Solidaritas Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen, karena penelitian tentang Solidaritas Kelompok Nelayan ini merupakan penelitian lapangan. Ada beberapa alasan mengapa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Pertama, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali Bentuk-bentuk solidaritas sosial nelayan yang saling gotong royong melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada informan secara formal maupun informal. Kedua, pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada hasil data yang didapatkan. Ketiga, pendekatan ini dapat mendeskripsikan proses solidaritas Kelompok nelayan di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Adapun Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena sebagian penduduk di Desa tersebut bermatapencarian nelayan. Nelayan adalah salah satu potensi yang ada di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk solidaritas kelompok nelayan

Kelompok nelayan adalah sekumpulan Masyarakat nelayan yang dengan sengaja membentuk sebuah kelompok. Kelompok nelayan adalah Masyarakat yang memiliki tingkat persatuan yang cukup tinggi, karena kelompok nelayan desa Sungai nyamuk ini tidak akan bisa melakukan kegiatan menelayan tanpa adanya anggotanya

Solidaritas kelompok nelayan dapat dilihat dari mengadakan perkumpulan atau rapat mingguan dimana mereka membahas mengenai keperluan melaut dan apa-apa saja yang perlu diselesaikan, gotong

royong dan saling bahu membahu dalam setiap kegiatan pelaksanaan melaut, baik itu pelaksanaan kegiatan sosialnya maupun kegiatan melautnya. Perlu disampaikan bahwa bentuk solidaritas pada Masyarakat kelompok nelayan desa Sungai nyamuk sangatlah banyak. Disini penulis hanya melihat bentuk solidaritas kelompok nelayan dan bagaimana mereka menjaga hubungannya sesama anggotanya.

Menelayan tidak bisa dijalankan tanpa adanya peran dari anggota lainnya sehingga ini adalah salah satu acuan bagi kelompok nelayan dalam kehidupan sehari-harinya untuk selalu menjaga kekompakan, kekerabatan dan komunikasi dengan nelayan lainnya

Musyawarah (1). Musyawarah atau rapat merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelompok nelayan. Dalam rapat, anggota kelompok nelayan dapat berkumpul untuk membahas berbagai isu dan masalah yang terkait dengan kegiatan melaut. Rapat juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok.

Musyawarah merupakan mekanisme utama yang digunakan Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan konflik internal. Berbeda dengan kelompok formal lain yang menggunakan voting atau perintah atasan, kelompok ini mengandalkan diskusi terbuka sampai semua pihak sepakat. Pola ini menunjukkan bahwa solidaritas kelompok tidak dipaksakan dari atas, melainkan dibangun dari bawah melalui dialog.

Rapat kelompok nelayan biasanya diadakan secara teratur, baik itu mingguan, bulanan, atau musiman. Dalam rapat, ketua kelompok nelayan biasanya memimpin diskusi dan mengambil keputusan yang terkait dengan kegiatan kelompok. Anggota kelompok juga dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kegiatan kelompok.

Rapat juga dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan nelayan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang terkait dengan kegiatan melaut. Misalnya, nelayan dapat membahas tentang cara menghadapi cuaca buruk, bagaimana meningkatkan keselamatan di laut, dan bagaimana meningkatkan kualitas hasil tangkapan.

Selain itu, rapat juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hubungan antar nelayan dan masyarakat lainnya. Dengan adanya rapat, nelayan dapat berinteraksi dengan nelayan lainnya, berbagi pengalaman, dan meningkatkan rasa kebersamaan. Hal ini dapat meningkatkan solidaritas dan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam kegiatan melaut.

Iuran Sukarela untuk Anggota Musibah 92). Iuran sukarela merupakan salah satu bentuk solidaritas mekanik yang kuat di Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi. Dana ini digunakan khusus untuk membantu anggota atau keluarga anggota yang tertimpa musibah, seperti kapal rusak, kematian keluarga, atau sakit berat. Iuran ini dimintakan persatu oleh Ketua Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir tanpa ada paksaan dan seikhlas nya saja. Gotong Royong saat Darurat Laut (3). Gotong royong saat darurat laut merupakan wujud paling nyata solidaritas Kelompok Nelayan Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi. Berdasarkan hasil wawancara para informan mengatakan bahwa pada saat melaut sering kali terjadi musibah yang tak terduga contohnya seperti mesin mati, kehabisan bensin dan sampan bocor, biasanya bantuan itu didapatkan dari teman yang lewat dan langsung membantu.

Upaya Menjaga Hubungan Solidaritas

Kelompok nelayan adalah Masyarakat yang menjunjung tinggi hubungan solidaritasnya, karena Masyarakat nelayan tidak bisa melaksanakan kegiatannya tanpa saling tolong menolong dan rasa tanggung jawab didalam kelompok. Hubungan solidaritas didalam kelompok sangat penting karena dengan dibentuknya kelompok secara otomatis dengan sendirinya terbentuk hubungan tersebut, contohnya saling membutuhkan satu sama lain dan rasa tanggung jawab sesama anggota kelompok. Adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sesama anggota kelompok nelayan menyebabkan mereka selalu kompak dan serasi dalam kegiatan menelayan. Hal ini dilihat dari sudah lamanya kelompok nelayan tersebut terbentuk.

Bagi Masyarakat nelayan, solidaritas terbentuk karena adanya kesamaan Nasib, teman kelompok dan budayanya. Kelompok nelayan adalah Masyarakat yang berkembang hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota-anggota yang kreatif di kelompoknya.

Solidaritas ini tumbuh dalam hati Masyarakat kelompok nelayan karena adanya rasa senasip dan sepenanggungan sehingga mereka peduli, saling menghormati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Bentuk nyata dari solidaritas yang kuat dalam kelompok nelayan dapat dilihat dari kegiatan gotong royong yang sering dilakukan oleh anggota kelompok. Mereka saling membantu dalam memperbaiki kapal, membersihkan peralatan, dan mempersiapkan kegiatan melaut. Selain itu, mereka juga saling membantu dalam menghadapi kesulitan, seperti ketika salah satu anggota kelompok mengalami kecelakaan atau

kehilangan kapal.

Kepemimpinan ketua kelompok sebagai pemersatu (1). Kepemimpinan ketua kelompok nelayan desa Sungai nyamuk kecamatan sinaboi memiliki peran sentral sebagai pemersatu dan penengah konflik internal dan Kepemimpinan ketua kelompok nelayan desa Sungai nyamuk adlah orang berkontribusi sama perangkat desa setempat. Jika terjadi keributan didalam kelompok, ketua langsung melakukan mediasi dan membuat proposal tentang bantuan yang dibutuhkan oleh anggotanya. Pembagian peran informal saat melaut (2). Pembagian peran informal saat melaut di kelompok nelayan desa Sungai nyamuk kecamatan sinaboi kabupaten rokan hilir menunjukkan adanya spesialisasi kerja yang tumbuh dari kebiasaan, bukan dari aturan yang tertulis. Tidak ada yang aturan secara tertulis, tapi semua tahu tugasnya. Rasa saling tergantung ini juga solidaritas. Nahkoda tugasnya mengemudi, juru jaring tugasnya melempar jaring, tukang mesin tugasnya hidupkan mesin dan jika rusak diperbaiki. Pembagian Hasil Tangkapan Ikan Secara Kolektif (3). Menangkap ikan adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan aturan yang berlaku atau dengan tugasnya masing-masing. Menangkap ikan ini merupakan kegiatan yang menggunakan jaring dan bubu. Bagi Masyarakat nelayan, menangkap ikan bukan hanya sekedar pergi kelaut saja, melainkan sudah menjadi kebiasaan dan merupakan budaya. Pada saat paceklik, kondisi minimnya hasil tangkapan yang dialami bersama-sama memperkuat solidaritas mekanik sebagaimana dikemukakan Durkheim. Kesamaan nasib dan risiko gagal panen menumbuhkan kesadaran kolektif sehingga muncul norma saling tolong-menolong dan berbagi hasil tanpa pamrih. Sanksi sosial berupa rasa "malu" kepada sesama anggota kelompok menjadi mekanisme pengendali agar norma tersebut tetap berjalan. Bagi Masyarakat nelayan, membagi hasil tangkapan di saat paceklik adalah sebuah pengontrol mereka dalam setiap kehidupan sosialnya.

Kegiatan melaut tidak hanya sekedar menangkap ikan, tetapi juga memerlukan kerjasama dan solidaritas antar nelayan. Dalam konteks ini, kelompok nelayan memainkan peran penting sebagai wadah untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan saling membantu antar anggota. Dengan adanya pembagian hasil tangkap ikan, mereka bisa merasakan hasilnya juga. Hal ini dapat meningkatkan solidaritas dan kesadaran akan pentingnya berbagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan uraian hasil analisis mengenai *Solidaritas Kelompok Nelayan di desa Sungai Nyamuk* maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Bentuk solidaritas kelompok nelayan di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi terwujud melalui 4 praktik utama(1) : Gotong royong saat darurat laut: Setiap kapal yang mengalami masalah wajib ditolong kapal lain tanpa hitung-hitungan bayaran. Ini menunjukkan kesadaran kolektif "anak laut wajib tolong anak laut" (a). Iuran kas duka sukarela : Semua anggota iuran sama besar untuk membantu anggota yang sakit atau meninggal. Iuran ini menjadi wujud tanggung jawab moral kolektif (b). Pembagian peran informal saat melaut: Ada pembagian peran sebagai juru mudi, tukang jaring, tukang mesin. Pembagian peran ini membuat aktivitas melaut berjalan efisien tanpa konflik (c). Musyawarah sebagai mekanisme penyelesaian konflik: Setiap keputusan penting, dari giliran lelang sampai sanksi anggota, diputuskan lewat diskusi bersama sampai mufakat. Musyawarah menciptakan tekanan moral agar keputusan ditaati semua (d).

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, A. (2020). Solidaritas masyarakat multikultural dalam menghadapi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19: Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*, 33–36.
- Ardiyansah, A., Margi, I. K., & Yasa, I. W. P. (2022). Solidaritas sosial nelayan pada masa paceklik di Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v4i1.48818>
- Arif, A. M. (2020). Perspektif teori sosial Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>
- Asis, A., & Irsat, I. (2020). Solidaritas sosial kelompok nelayan di Kampung Binyeri Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 26–40. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i2.114>
- Campbell, T. (1994). *Seven theories of human society (Tujuh teori sosial)*.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3), 4.
- Ira Ardila, N. H. (2023). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Karangantu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5, 291–297.

- Irmalini Syafrita, M. M. (2020). Upacara adat Gawai dalam membentuk nilai-nilai solidaritas pada masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori sosiologi klasik & modern* (Jilid II).
- Johnson, D. P. (1994). *Teori sosiologi klasik dan modern*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, N., Durand, S. S., & Dien, C. R. (2020). Solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 229–241. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturas>
- Kolers. (2017). *Solidarity as environmental justice in brownfields remediation. Critical Review of International Social and Political Philosophy*.
- Nurlela, N. (2023). Assitlungeng: Studi tentang nilai solidaritas masyarakat nelayan Danau Tempe. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 792–798.
- Ottmann. (2010). *Social exclusion in the welfare state: The implications of welfare reforms for social solidarity and social citizenship*.
- Rizki, A. (2025). *Peran Ikatan Warga Adat Pepadun Tanggamus (IWAPTA) dalam membangun solidaritas sosial masyarakat (Studi pada Lampung Pepadun di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung)* [Repository].
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga. *Pendidikan Sosiologi*, 6.
- Shahab, S., Hendarso, Y., & Yanti, M. (2019). Solidaritas sosial masyarakat nelayan di Pasar Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung. <https://repository.unsri.ac.id/21836/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, A. A. (2016). Penangkapan ikan di Kelurahan Bentengnge. 23–24.
- Zambeta. (2014). *Education and social solidarity in times of crisis*.